

## Analisis Determinasi *Audit Delay*: Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Fitria<sup>1</sup>, Nur Laila Yuliani<sup>1\*</sup>, Muji Mranani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang

\*email: [nurlailay@unimma.ac.id](mailto:nurlailay@unimma.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Audit delay is the company's delay in submitting its audited financial statements. This can have an impact on the loss of management trust, investor confidence, a decrease in company reputation, and delays in the planning and budgeting process. This study aims to examine the effect of profitability, company size, and audit committee on audit delay with managerial ownership as a moderating variable. The population in this study are manufacturing companies listed on the IDX in 2020-2023. The sampling technique used in this study was purposive sampling, with a sample obtained of 16 companies or 64 samples. The statistical analysis used is moderated regression analysis. The results of this study indicate that the audit committee has a positive effect on audit delay, while profitability and company size have no effect on audit delay. Managerial ownership is unable to moderate the effect of profitability, company size, and audit committee on audit delay.*

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**

*Audit Delay;*  
*Profitabilitas;*  
*Ukuran*  
*Perusahaan;*  
*Komite Audit;*  
*Kepemilikan*  
*Manajerial*

*Audit delay* merupakan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya. Hal tersebut dapat memberikan dampak pada hilangnya kepercayaan manajemen, kepercayaan investor, penurunan reputasi perusahaan, hingga penundaan dalam proses perencanaan dan penganggaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan sampel yang didapat sebanyak 16 perusahaan atau 64 sampel. Analisis statistik yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay*.

---

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana mengkomunikasikan informasi mengenai perkembangan perusahaan (Supriyanto and Rinardi 2022). Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai sumber daya, kewajiban, pendapatan perusahaan, dan hal lain yang dimiliki oleh perusahaan yang ditujukan kepada pihak yang memiliki

kepentingan berkaitan dengan informasi keuangan tersebut melalui pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang harus disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan laporan keuangan yang disajikan dapat menghasilkan suatu informasi keuangan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Anggraini 2022), (Mranani 2009).

Laporan keuangan yang disampaikan kepada publik merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit (Farkhatul, Susanto, and Pramita 2022). Akan tetapi masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditnya atau sering disebut dengan *audit delay* (Salsabilla, Khikmah, and Purwantini 2023). Pada tabel 1. menunjukkan data perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit pada tahun 2020-2023. Dampak dari perusahaan yang melakukan *audit delay* yaitu, kehilangan kepercayaan manajemen, kehilangan kepercayaan investor, penurunan reputasi perusahaan, hingga penundaan dalam proses perencanaan dan penganggaran.

**Tabel 1.** Data perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit

Sektor	2020	2021	2022	2023	Jumlah
Keuangan	1	2	0	0	3
Infrastruktur	8	11	11	17	49
Teknologi	13	15	15	19	63
Manufaktur	19	21	21	27	88
Konsumen	5	8	9	9	29
Tambang	11	12	15	16	54

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Terjadinya peningkatan perusahaan yang melakukan *audit delay* dihitung sejak tahun 2020-2023 dengan angka tertinggi terjadi pada perusahaan yang terdaftar di BEI di bidang manufaktur. Dalam penyajian laporan keuangan yang sudah diaudit harus berdasarkan pada hukum yang berlaku yang mengatur tentang dimana perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan auditnya dalam waktu paling lama 3 bulan setelah tahun tutup buku tahunan. Perkembangan proses audit bagi perusahaan-perusahaan manufaktur ternyata tidak mudah dalam melakukan praktiknya. Hal ini dikarenakan pada perusahaan terlalu banyak asset yang dimiliki lebih banyak berbentuk fisik dibandingkan dengan nilai moneter seperti barang persediaan, dan terus terjadinya peningkatan dalam kompleksitas produksi untuk menunjang kegiatan dan eksistensinya supaya tetap bisa bertahan dan mengikuti tren yang ada. Hal ini yang menyebabkan banyaknya perusahaan manufaktur yang melakukan *audit delay* yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK (Wirnawati, Zakaria, and Nasution 2023).

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang melakukan *audit delay* yaitu PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) yang bergerak dibidang plastik dan pengolahannya. PT Siwani Makmur telah melakukan *audit delay* selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2020-2023 yang secara tidak langsung juga berdampak pada saham yang dimilikinya. PT Siwani Makmur terancam *delisting* karena melakukan

*audit delay* yang menyebabkan saham milik SIMA digembok oleh BEI selama lebih dari 4 tahun. Perusahaan juga tercatat tidak dapat menunjukkan adanya indikasi pemulihan yang memadai terkait dengan permasalahan yang dihadapi (Suryahadi, 2024).

PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk (KBRI) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *pulp* dan kertas. Kondisi perusahaan saat ini tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan dengan baik. KBRI telah melakukan *audit delay* selama periode 2022-2023 terhitung lebih dari 24 bulan, sehingga dapat mengancam perusahaan dicabut sahamnya atau *delisting* dari BEI. PT Grand Kertech Tbk (KRAH) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pembuatan mesin industri. Perusahaan ini sudah dilakukan *delisting* oleh pihak BEI karena melakukan *audit delay* selama periode 2020-2024. KRAH dicabut sahamnya karena tidak memenuhi persyaratan pencatatan dan melanggar peraturan penyampaian laporan audit yang berlaku. *Audit delay* merupakan keterlambatan dalam penyelesaian audit yang dihitung dari selisih antara tanggal laporan auditor independen dengan tanggal akhir saat tahun buku berakhir (Al Faris and Bahri 2022). *Audit delay* merupakan total waktu selesainya audit yang dilakukan sehingga mengindikasikan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit pada laporan keuangan audit (Meirawati et al. 2022). Jangka waktu dari tanggal habisnya tahun fiskal dan tanggal publikasi laporan yang semakin pendek, dapat memberikan manfaat yang semakin besar bagi pengguna laporan keuangan, begitu juga sebaliknya. Audit merupakan hal yang sangat penting karena memberikan dampak yang besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Audit harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan ketelitian yang wajar serta dengan bukti audit yang cukup dan tepat, dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan dalam laporan keuangan sebagai dasar dalam laporan keuangan sebagai dasar untuk menerbitkan opini audit.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi dengan biaya operasional dan biaya modal (Kristanti and Mulya 2021). Profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan total asset, dan ekuitas (Devitamala and Apollo 2022). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki *audit delay* yang relatif kecil, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung memiliki *audit delay* yang tinggi. Jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka pihak perusahaan tidak ingin menunda penerbitan informasi terkait laporan keuangan dan akan berusaha untuk mempersingkat atau mempercepat proses audit. Hal ini dikarenakan perusahaan pasti memiliki kabar yang baik yang harus menyampaikan kepada publik maupun pengguna laporan keuangan sesegera mungkin (Saragih et al. 2023). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ayuningrum 2025), (Devitamala and Apollo 2022), (Rahayu, Khikmah, and Dewi 2021) dan (Lubis 2022) sama-sama memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Al Faris

and Bahri 2022), (Noormansyah and Munawar 2025), sama-sama menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat melalui besaran total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Tanama and Priono 2023). Nilai total asset atau asset perusahaan juga dapat digunakan dalam menentukan ukurannya. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin pendek *audit delay*, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang besar memiliki tuntutan untuk menyelesaikan prosedur auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini karena kemampuan kontrol internal perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Hal ini yang selanjutnya dapat memudahkan pihak auditor dalam melaksanakan prosedur pengauditan laporan keuangan tersebut dan dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan tugasnya lebih cepat dan tepat waktu (Widianingsih and Hakim 2021). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Al Faris and Bahri 2022), (Noormansyah and Munawar 2025) sama-sama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningrum 2025), (Praskananta and Astuti 2022), (Rahayu et al. 2021) sama-sama menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk mendukung dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan kegiatan. Dewan komisaris berwenang untuk mengatur suatu komite, dan haknya dipegang oleh dewan komisaris (Sirait 2022). Jumlah anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan, hal ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh dalam melaksanakan proses audit akan lebih pendek. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningrum 2025), (Praskananta and Astuti 2022), sama-sama menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wirnawati et al. 2023), (Noormansyah and Munawar 2025), sama-sama menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang ada di dalam perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan yang berguna bagi keberlangsungan perusahaan. Dampak dari kepemilikan manajerial ini, manajer dapat merasakan risiko langsung yang ditimbulkan dari pengambilan keputusan kebijakan akuntansi dan manfaat risiko dari keputusan yang diambil (Anggraini 2022). Kepemilikan manajerial dianggap sebagai alur pengendalian internal yang berfungsi sebagai monitoring positif untuk mengurangi konflik. Namun, tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi juga akan memberi dampak yang buruk bagi perusahaan. Pada

penelitian yang dilakukan oleh (Julianti, Puspitasari, and Muhsin 2025), (Soedarman and Janadea 2024), (Ayuningrum 2025), memiliki hasil bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian (Soedarman and Janadea 2024), dengan hasil bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay*

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Noormansyah and Munawar 2025), dengan perbedaan penambahan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi (Julianti et al. 2025). Kepemilikan manajerial dipilih karena peran kepemilikan manajerial merupakan faktor penting dalam tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek, mulai dari pengurangan konflik keagenan hingga peningkatan kinerja keuangan. Peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dapat memberikan penilaian yang lebih komprehensif mengenai dinamika perusahaan dan membentuk dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih baik bagi perusahaan. Kepemilikan manajerial dinilai dapat memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena tingkat kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan yang diambil terkait kegiatan operasional maupun non operasional yang dapat mempengaruhi tingkat *audit delay* yang dilakukan.

Motivasi penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Kriteria sampel penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- b. Perusahaan manufaktur di BEI yang telah menerbitkan laporan keuangan audit periode 2020-2023.
- c. Perusahaan manufaktur di BEI yang mendapatkan laba selama periode 2020-2023.
- d. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit.

### **Definisi dan Pengukuran Variabel**

Pada penelitian ini variabel didefinisikan sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu. **Tabel 2.** menunjukkan definisi variabel Penelitian dan Pengukuran variabel dalam penelitian ini

**Tabel 2.** Definisi dan Pengukuran variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Audit Delay</i> (AD)	<i>Audit delay</i> merupakan keterlambatan dalam penyelesaian audit yang dihitung 90 hari dari akhir periode (Al Faris and Bahri 2022).	Pengukurannya menggunakan penghitungan lamanya laporan audit disampaikan. Terhitung sejak tanggal tutup buku hingga penyampaian atau penerbitan laporan keuangan yang sudah diaudit (Faris & Bahri, 2022).
Profitabilitas (Prof)	Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba (Carolin and Susilawati 2024).	Variabel ini menggunakan pengukuran <i>Return on Asset</i> dengan rumus : ROA=Laba Setelah pajak : Total Aktiva (Brigham dan Houston, 2019).
Ukuran Perusahaan (UP)	Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Widianingsih and Hakim 2021).	Pengukurannya menggunakan Ln total asset (Widianingsih and Hakim 2021).
Komite Audit (KA)	Komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk mendukung dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan kegiatan (Zahidah, Mas'ud, and Hajering 2024).	Pengukurannya menggunakan perhitungan banyaknya anggota komite audit dalam perusahaan. (Zahidah et al. 2024).
Kepemilikan Manajerial (KM)	Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang ada di dalam perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen (Carolin and Susilawati 2024).	Pengukurannya menggunakan perbandingan jumlah saham direksi dengan jumlah saham yang beredar dengan rumus: $KM = \frac{\sum \text{Saham Direksi}}{\sum \text{Saham Beredar}}$ (Carolin and Susilawati 2024).

Sumber: Data Variabel dan Pengukuran Variabel, 2024

### Alat Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji asumsi klasik dan moderate regression analysis (MRA). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolirasi dan uji heterokesdastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi moderasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 * P + \beta_2 * UP + \beta_3 * KA + \beta_4 * P * KM + \beta_5 * UP * KM + \beta_6 * KA * KM + e$$

Keterangan:

- AD = Audit Delay
- $\alpha$  = konstanta
- P = Profitabilitas
- UP = Ukuran Perusahaan
- KA = Komite Audit
- KM = Kepemilikan Manajerial
- B = Nilai Koefisien Regresi

$\beta_4$ PKM	= Interaksi antara Profitabilitas dengan Kepemilikan Manajerial
$\beta_5$ UPKM	= Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial
$\beta_6$ KAKM	= Interaksi antara Komite Audit dengan Kepemilikan Manajerial
e	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan One Sample Kolomogorov-Simrnov. Hasil pengujian One Sample Kolomogorov-Simrnov pada [tabel 3](#). menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,0688 > 0,05$  yang berarti data terdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,068

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

#### Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Hasil pengujian pada [tabel 4](#). menunjukkan bahwa nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,10$ , sehingga tidak terjadi multikolonieritas pada data.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,313	3,195
Ukuran Perusahaan	0,231	4,329
Komite Audit	0,416	2,406
Kepemilikan Manajerial	0,889	1,125

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada [tabel 5](#). bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka dapat dinyatakan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
0,528 <sup>a</sup>	0,279	0,230	14,279	1,817

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

#### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas pada tabel 6. digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul pengamatan (Ghozali 2018). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficient B	Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
(Constant)	-188,232	95,966		-1,961	0,055
Profitabilitas	4,289	1,701	0,441	2,522	0,064
Ukuran Perusahaan	76,063	31,889	0,483	2,385	0,059
Komite Audit	-40,984	11,657	-0,602	-3,516	0,075
Kepemilikan Manajerial	-0,314	5,689	-0,007	-0,055	0,956

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

### Analisis Regresi Moderasi

Hasil regresi moderasi pada tabel 7. terkait pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AD = 37,741 - 43,550P - 6,141UP + 66,996KA + 73,978PKM + 6,303UPKM - 59,986KAKM$$

**Tabel 7.** Hasil Uji MRA

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	37,741	58,668		0,643	0,523
Profitabilitas	-43,550	63,624	-0,385	-0,684	0,496
Ukuran Perusahaan	-6,141	3,754	-0,597	-1,636	0,107
Komite Audit	66,996	28,069	1,797	2,387	0,020
Profitabilitas*Kepemilikan Manajerial	73,978	79,639	0,566	0,929	0,357
Ukuran Perusahaan*Kepemilikan Manajerial	6,303	3,743	2,178	1,684	0,098
Komite Audit*Kepemilikan Manajerial	-59,986	34,7248	-2,805	-1,728	0,089

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi tabel 8. menunjukkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,246. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan manajerial dalam menjelaskan *audit delay* sebesar 0,246 atau 24% sedangkan sisanya 76% dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model penelitian.

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,563	0,317	0,246	14,132

### Uji F

Hasil uji F pada tabel 9. menunjukkan nilai signifikansi=0,001 < 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 4,417. Hal ini berarti bahwa model penelitian yang digunakan fit/baik.

**Tabel 9.** Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52,641	6	2,107	4,417	0,001
Residual	38,296	57	9,724		
Total	66,938	63			

## Uji t

Tabel 10. menunjukkan hasil uji t untuk melihat pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2018).

**Tabel 10.** Hasil Uji t

Model	thitung	Sig.	ttabel	Keterangan
Profitabilitas	-0,684	0,496	-1,997	H1 Tidak Diterima
Ukuran Perusahaan	-1,636	0,107	-1,997	H2 Tidak Diterima
Komite Audit	2,387	0,020	-1,997	H3 Tidak Diterima
Profitabilitas*Kepemilikan Manajerial	0,929	0,357	1,997	H4 Tidak Diterima
Ukuran Perusahaan*Kepemilikan Manajerial	1,684	0,098	1,997	H5 Tidak Diterima
Komite Audit*Kepemilikan Manajerial	-1,728	0,089	1,997	H6 Tidak Diterima

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya, tingkat profitabilitas yang didapat oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *audit delay*. Profitabilitas dapat memberikan sumber daya yang besar, tetapi terdapat faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi *audit delay* seperti kompleksitas bisnis dan kondisi eksternal lain seperti politik dan ekonomi. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh lain yaitu kompleksitas operasional perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang dikembangkan oleh (Ross 1977) yang menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki kondisi yang baik atau mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan cenderung memberikan sinyal baik. Pihak *stakeholder* juga akan memberikan sinyal yang baik kepada perusahaan harga saham perusahaan yang cenderung stabil atau bahkan naik. Pihak perusahaan akan berusaha untuk terus memberikan sinyal yang baik bagi keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas sendiri tidak dapat menjadi alasan bagi perusahaan untuk tidak melakukan *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati dan (Ayuningrum 2025), (Devitamala and Apollo 2022), (Kristanti and Mulya 2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya, ukuran perusahaan yang besar tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk tidak melakukan *audit delay*. Hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay* sangat kompleks, tetapi masih ada faktor yang lebih

kuat yaitu kualitas sistem pengendalian internal dan kualitas auditor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Hal ini karena semakin besar ukuran perusahaannya maka semakin kompleks juga kegiatan operasional maupun non operasional yang dilakukan, sehingga dapat memakan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang dikembangkan oleh (Ross 1977) yang menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan besar atau terus berkembang maka perusahaan cenderung memberikan sinyal baik untuk meningkatkan atau mempertahankan kondisinya. Ukuran perusahaan yang besar juga masih bisa melakukan *audit delay* jika terjadi suatu hambatan atau ada faktor lain yang menghambat ketepatan waktu dalam penyampaian laporan hasil audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widianingsih and Hakim 2021), (Al Faris and Bahri 2022), (Noormansyah and Munawar 2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Artinya, semakin sedikit anggota komite audit dalam sebuah perusahaan maka tingkat *audit delay* yang dilakukan juga semakin sedikit. Standar anggota komite audit pada perusahaan yaitu sebanyak 5 anggota, sedangkan pada perusahaan sampel memiliki anggota komite audit dibawah standar. Hal ini disebabkan anggota komite audit pada perusahaan sampel yang berjumlah 3-4 orang melakukan tugas dan fungsinya secara optimal, sehingga dapat menekan atau meminimalisir terjadinya *audit delay*. Fungsi utama anggota komite audit yaitu membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Tugas komite audit sendiri yaitu melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, pengawasan proses audit, dan memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang dikembangkan oleh (Ross 1977) tentang penekanan akurasi waktu terhadap penyampaian laporan hasil audit. *Audit delay* yang dilakukan oleh perusahaan berarti perusahaan memberikan sinyal yang buruk bagi pasar. Komite audit dapat berperan dalam meminimalisir adanya asimetri informasi pada perusahaan yang dapat menyebabkan *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirnawati et al. 2023), (Noormansyah and Munawar 2025), yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### **4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi**

Hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun manajer memiliki saham pada perusahaan, hal tersebut tidak cukup efektif untuk mempercepat proses pelaksanaan audit pada perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi *audit delay* karena adanya kompleksitas operasional yang menyebabkan lamanya proses audit. Sehingga kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel yang relatif kecil dinilai tidak cukup efektif dalam pengambilan keputusan terkait *audit delay* yang dilakukan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh (Phillips et al. 2019) menyatakan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, akan tetapi kepada pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini, *stakeholder* memiliki peran atau kepentingan dalam memastikan bahwa proses audit yang dilakukan akurat dan tepat waktu untuk meminimalisir terjadinya *audit delay*. Dengan memahami berbagai pihak yang memiliki kepentingan, perusahaan dapat lebih baik dalam mengelola ekspektasi dan meningkatkan transparansi yang dapat mengurangi *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyanto 2024), (Meo and Paramitalaksmi 2024), (Aldiansyah, Hardiyanto, and Iryani 2025) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

#### **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi**

Hasil pengujian yang dilakukan membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan lebih banyak transaksi yang harus diaudit. Meskipun tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan tersebut terbilang tinggi dan mungkin dapat memotivasi untuk mempercepat proses audit. Akan tetapi kompleksitas yang berhubungan dengan ukuran perusahaan dapat menyebabkan signifikansi terjadinya *audit delay*. Sehingga dalam hal ini kepemilikan manajerial tidak mampu untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses audit. Meskipun manajer memiliki saham, mereka tetap terikat dengan prosedur dan kebijakan perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh (Phillips et al. 2019) menyatakan perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada pemegang saham, akan tetapi kepada pemangku kepentingan lainnya. *stakeholder* memiliki peran atau kepentingan dalam memastikan bahwa proses audit yang dilakukan akurat dan tepat waktu untuk meminimalisir terjadinya *audit delay*. Jika kepemilikan

manajerial tidak cukup signifikan atau diimbangi dengan sistem pengendalian yang baik, maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay akan tetap dominan. Biasanya, keputusan mengenai *audit delay* berada diluar kendali pihak manajer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romandhon, Farida, and Sunyono 2024), (Soedarman and Janadea 2024), (Julianti et al. 2025) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

## 6. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian yang dilakukan membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*. Komite audit memiliki tanggung jawab dalam mengurangi *audit delay* pada perusahaan. Pada penelitian ini komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena ada faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi waktu audit, seperti kompleksitas laporan keuangan atau kualitas auditor. Kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh (Phillips et al. 2019) yang menekankan pentingnya mempertimbangkan semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi, bukan hanya pemegang saham. *Audit delay* yang berkepanjangan dapat merugikan berbagai *stakeholder*. Teori ini memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami bagaimana komite audit berinteraksi dengan audit delay dengan dimoderasi kepemilikan manajerial. Perusahaan perlu memastikan bahwa komite audit berfungsi secara efektif dan kepemilikan manajerial dikelola dengan baik untuk meminimalkan *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romandhon et al. 2024), (Soedarman and Janadea 2024), (Julianti et al. 2025) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk hasil penelitian terkait variabel moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay*. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu pengukuran profitabilitas dengan ROA yang memiliki kelemahan distorsi cukup besar terutama dalam kondisi inflasi dan alat uji MRA masih menggunakan model interaksi yang menyebabkan estimasi menjadi kurang tepat (hipotesis tidak diterima), terutama dalam penggunaan variabel moderasi kepemilikan manajerial.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu penggunaan ROE (*Return On Equity*) untuk pengukuran profitabilitas yang dapat menggambarkan laba secara riil, dan dapat memudahkan perbandingan antar perusahaan. Selain itu untuk pengujian MRA (*Moderated Regression Analysis*) dapat menggunakan metode kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) yang dapat digunakan untuk melihat model regresi populasi atas dasar model regresi sampel, dan dengan metode sub-grup, atau dengan metode selisih mutlak. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi memiliki implikasi yang cukup luas bagi berbagai pihak. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki praktik tata kelola perusahaan, meningkatkan kualitas audit, memberikan informasi yang lebih relevan bagi investor, dan mengembangkan regulasi yang lebih efektif. Anggota komite audit yang sedikit dapat menekan atau meminimalisir terjadinya *audit delay*. Hal ini berarti anggota komite audit yang ada pada perusahaan dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, Muhammad, Arief Tri Hardiyanto, and Lia Dahlia Iryani. 2025. "Pengaruh Ukuran Auditan, Ukuran KAP Dan Audit Internal Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4(4):1295–1309.
- Anggraini, Livia. 2022. Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal* 1(1).
- Ayuningrum, Cristina Sekar. 2025. "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)." *Global Accounting* 4(1).
- Carolin, Jeanne Yovita, and Clara Susilawati. 2024. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya* 7(1). doi: 10.36778/jesya.v7i1.1447.
- Devitamala, Nur, and Apollo Apollo. 2022. "The Effect of Lverage, Profitability and Cash Flow On Going Concern Audit Opinion and Its Implications On Market Reaction." *Eduvest - Journal of Universal Studies* 2(12). doi: 10.59188/eduvest.v2i12.698.
- Al Faris, Moh. Abdulah, and Syaiful Bahri. 2022. "Determinan Ukuran Entitas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay." *Owner* 7(1). doi: 10.33395/owner.v7i1.1253.
- Farkhatul, Hasna, Barkah Susanto, and Yulinda Devi Pramita. 2022. "Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance." *Borobudur*

*Accounting Review* 109–22.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. 7th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyanto, Erwin. 2024. “Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Hubungan Antara Financial Distress Dan Komite Audit Dengan Audit Delay.” *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 6(3):325–36.
- Julianti, Julianti, Ayu Puspitasari, and Muhsin Muhsin. 2025. “Determinasi Audit Delay: Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Faktor Internal Perusahaan.” *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)* 8(1):42–53.
- Kristanti, Corry, and Hadri Mulya. 2021. “The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated Variables.” *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 2(3). doi: 10.38035/dijefa.v2i3.900.
- Lubis, Reza Fahlevi. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Impresi Indonesia* 1(2):75–82.
- Meirawati, Eka, Relasari, Anton Indra Budiman, and Iwan Efriandy. 2022. *Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag*. Vol. 21.
- Meo, Maria Yunita, and Ratri Paramitalaksmi. 2024. “Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas Dan Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8(3):3328–45.
- Mranani, Muji. 2009. “Penerapan Metode Sampling Audit Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Sampling Audit Oleh Auditor Bi Di Yogyakarta.” *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang* 23298.
- Noormansyah, Irvan, and Syahrul Munawar. 2025. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.” *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management* 3(1):332–51.
- Phillips, Robert A., Jay B. Barney, R. Edward Freeman, and Jeffrey S. Harrison. 2019. “Stakeholder Theory.”
- Praskananta, Resa Ega, and Puji Astuti. 2022. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2018-2020.” Pp. 606–13 in *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 7.
- Rahayu, Puji, Siti Noor Khikmah, and Veni Soraya Dewi. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag.” Pp. 467–86 in *The 4th Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. Vol. 4. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Romandhon, Romandhon, Septia Luluk Farida, and Nanang Agus Sunyono. 2024. “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor.”

- Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah* 4(2):27–36.
- Ross, Stephen A. 1977. “The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach.” *The Bell Journal of Economics* 23–40.
- Salsabilla, Azmia, Siti Noor Khikmah, and Anissa Hakim Purwantini. 2023. “Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Dalam Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.” *Borobudur Accounting Review* 3(1):38–54. doi: 10.31603/bacr.9837.
- Saragih, Rudy Hedianon, Ayu Astria Dearn, Oktaviani Marpaung, and Panata Bangar Hasioan Sianipar. 2023. “Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 7(1).
- Sirait, Iren Meita. 2022. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN INCOME SMOOTHING TERHADAP AUDIT DELAY.” *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19(2). doi: 10.30595/kompartemen.v19i2.9062.
- Soedarman, Mohamad, and Nur Aziza Janadea. 2024. “Pengaruh Audit Delay, Komite Audit, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 8(2):171–83.
- Supriyanto, Edi, and Ramadhani Rizal Rinardi. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11(2 July):112–20. doi: 10.55122/jabisi.v11i1.95.
- Tanama, Naufaldo Rizki, and Hero Priono. 2023. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan Pada Bursa Efek Indonesia).” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7(1). doi: 10.33087/ekonomis.v7i1.870.
- Widianingsih, Dwi, and Mohamad Zulman Hakim. 2021. “PENGARUH PROFITABILITAS, STUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.” *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(2). doi: 10.46306/rev.v1i2.19.
- Wirnawati, Farah, Adam Zakaria, and Hafifah Nasution. 2023. “Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* 4(1).
- Zahidah, Nur Annisa, Masdar Mas’ud, and Hajering. 2024. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(1).